

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus di penuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapat pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan masalah yang penting, karena menyangkut kelangsungan hidup dan kecerdasan bangsa.

Menurut Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan, baik seseorang, keluarga dan masyarakat, dan bangsa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan siswa dalam proses belajar yang didapatkan selain di lingkungan keluarga . Belajar merupakan kewajiban untuk setiap pribadi muslim dan muslimah sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ankabut ayat 43:

¹ Undang- Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Pendidikan.

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Guru tidak lepas kaitanya dengan proses belajar mengajar maka dari itu, guru menjadi seseorang yang sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar di sekolah. Selain itu ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah *mudarris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran.²

Dalam pembelajaran fiqh banyak materi yang diajarkan, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Padahal hal tersebut sangat penting di perhatikan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan di amal oleh siswa. Dikarenakan pembelajaran fiqh sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dan diperlukannya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran fiqh.

Seperti permasalahan yang ada di sekolah Mts (Madrasah Tsanawiyah) Kebun Bunga Banjarmasin selama peneliti mengamati pembelajaran di kelas, dari pengamatan peneliti menemukan siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dan cenderung malas membaca materi yang di ajarkan. Adanya siswa yang aktif dalam kelas tetapi tidak memperhatikan dan ketika diberikan pertanyaan seputar materi tidak bisa menjawab. setiap siswa berbeda-beda dalam hal mengalami kesulitan belajar, ada yang lambat dalam hal menerima

² Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 52

materi yang disampaikan. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh di Mts Kebun Bunga Banjarmasin adalah mengajarkan kembali mata pelajaran.

Dari permasalahan diatas mengangkat judul “ **Upaya Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Fiqh di Mts Kebun Bunga Banjarmasin**”.

B. Definisi Operrasional

Penelitian ini membahas tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. Dalam rangka menghindari kesalahan penafsiran, penulisan memandang perlu untuk memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terkait dengan judul ini yaitu:

1. Guru Agama

Guru agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasan jasmani dan rohani. Guru agama yang dimaksud peneliti disini adalah guru yang tidak hanya mengajarkan dan memberikan pembelajaran kepada murid tetapi juga sebagai contoh tauladan bagi murid.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar juga suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, yaitu tidak secara wajar, disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Kesulitan belajar yang di teliti disini adalah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran fiqh. Ada beberapa kesulitan yang dialami siswa yaitu dari jenis kesulitan (ada yang berat, dan ringan), dari mata pelajaran yang dipelajari (sebagian mata pelajaran dan semua mata pelajaran), dan dari segi faktor penyebabnya (faktor intelegensi dan non intelegensi).

3. Upaya Guru

Upaya diartikan usaha, akal, ikhtiar untuk memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya guru yang maksud adalah upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di Mts Kebun Bunga Banjarmasin.

4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya mengatasi kesulitan belajar dalam penelitian disini adalah mengajarkan kembali, kegiatan belajar mengajar dalam situasi kelompok, melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, memberikan dorongan dan motivasi pada siswa, menggunakan alat bantu audio-visual, bimbingan guru untuk mengenal siswa, guru memberikan motivasi belajar.

5. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran fiqh diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berhak dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pembelajaran fiqh yang dimaksud peneliti disini adalah pembelajaran Fiqih terjadinya interaksi guru dan murid dalam proses pembelajaran yang mempelajari tentang hukum Islam. Tidak hanya mempelajarinya tetapi memahami dan mengamalkan hukum Islam.

C. FOKUS PENELITIAN

1. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas VII dalam pembelajaran fiqh di Mts Kebun Bunga Banjarmasin.
2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran fiqh di Mts Kebun Bunga Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VII dalam belajar fiqh di Mts Kebun Bunga Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran fiqh di Mts Kebun Bunga Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Karena adanya anak yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran fiqh. Terlebih lagi anak kelas VII Madrasah Tsanawiyah yaitu dimana peralihan dari Sekolah Dasar yang dalam pemahaman pembelajaran fiqh masih kurang. Kondisi tersebut perlu dilakukan upaya-upaya guru agar dapat mengatasi kesulitan tersebut. Oleh karena itu disini peneliti tertarik

meneliti judul upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran fiqh.

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran fiqh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal terutama pembelajaran fiqh.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi guru fiqh dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.
- c. Bagi Penulis, hasil penelitian ini menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan suatu penelitian ilmiah.

G. Kajian Teoritis (Penelitian Terdahulu)

Berdasarkan penelaahan pada beberapa penelitian yang penulis lakukan, penulisan menemukan skripsi yang judulnya sedikit mirip dengan judul skripsi ini yaitu:

1. Herman Faidi yang berjudul *Upaya Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas X dalam Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015)*. Perbedaan Dalam skripsi ini yang paling membedakan adalah permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar hanya dikarena cenderungnya malas dan kurang memperhatikan guru. Sedangkan penelitian yang terdahulu kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan karena banyaknya hafalan.
2. Fadlilah yang berjudul *Efektifitas Bimbingan Belajar Bagi Siswa Kelas V Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Al-Ma'rif Islamiyah Dasan Agung Mataram Tahun Ajaran 2018/2019*. skripsi ini perbedaan dalam yang paling membedakan adalah pada permasalahan yang ingin dicapai peneliti adalah bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa sedangkan permasalahan yang ingin dicapai peneliti terdahulu adalah bagaimana efektifitas bimbingan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Lilis Susanti yang berjudul *Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiiqh di MI Cokroaminoto 01 Badarkarya*

Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014 . Perbedaan Dalam skripsi ini yang membedakan adalah permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar hanya karena cenderung malas dan kurang memperhatikan guru. Sedangkan penelitian terdahulu kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu metode kurang tepat dan kurangnya sumber belajar.

4. Mardiah yang berjudul *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah I Palembang Tahun Ajaran 2019/2020*. Perbedaan skripsi ini yang membedakan adalah permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar hanya karena cenderung malas dan kurang memperhatikan guru. Sedangkan dengan penelitian terdahulu adalah kesulitan belajar yang dialami siswa di karenakan penggunaan metode pembelajaran hanya ceramah dan tanya jawab, kurang dukungan sarana untuk media dalam pembelajaran.

H. Sistematis Penelitian

Penulisan memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan Teori, pengertian guru agama, pengertian belajar, pengertian kesulitan belajar, upaya guru, upaya mengatasi kesulitan belajar, pembelajaran fiqh.

BAB III Metode Penelitian, memuat jenis dan Pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV lapaoran hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang memuat simpulan dan saran.